

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Selama tiga dekade, jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrem menurun secara global. Akan tetapi, tren kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2020 karena gangguan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi kemiskinan di seluruh dunia. Jumlah orang dalam kemiskinan ekstrem naik 70 juta menjadi lebih dari 700 juta orang. Tingkat kemiskinan ekstrem global mencapai 9,3 persen pada tahun 2020, naik dari 8,4 persen pada 2019 (The World Bank, 2022). Begitu pula dengan tingkat kemiskinan di Indonesia yang meningkat dari 9,22 persen pada tahun 2019 menjadi sebesar 10,19 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Kemiskinan merupakan permasalahan setiap negara yang kompleks yang berkaitan dengan berbagai dimensi yaitu sosial, ekonomi, dan budaya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat kemiskinan di Indonesia sebesar 9,57 persen pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan dari tahun 2021 yang berada di 9,71 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun begitu, pemerintah gagal untuk mencapai target penurunan yang ingin dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 8,5 sampai 9 persen (Ulya, 2021). Selain itu, penurunan tingkat kemiskinan dari tahun 2012 sampai 2022 tidak lebih dari 1 persen yaitu kisaran 0,1 sampai 0,8 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan di Indonesia belum terlalu signifikan.



**Gambar 1. Tren Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012-2022**

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Pengurangan tingkat kemiskinan merupakan tujuan dari suatu pembangunan. Ketidakmampuan dalam mengentaskan kemiskinan akan menimbulkan permasalahan lain seperti sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat yang mengakibatkan terjadinya kekacauan yang serius. Sama halnya dengan peristiwa tahun 1998 di mana amukan masyarakat miskin yang tidak bisa lagi mentolerir keadaan mereka dapat menyebabkan pemerintah jatuh (Rizal & Mukaromah, 2021).

Salah satu indikator untuk menganalisis tingkat kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga seringkali dijadikan kriteria dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu negara dikatakan dalam keadaan ekonomi baik jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu variabel dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hany & Islamiyati, 2020).

Pertumbuhan ekonomi memberikan efek secara tidak langsung terhadap penurunan angka kemiskinan. Di mana ketika pertumbuhan ekonomi terjadi, manfaat itu akan dirasakan oleh masyarakat kalangan atas terlebih dahulu dan kemudian manfaat tersebut diperoleh masyarakat menengah ke bawah jika masyarakat kalangan atas mulai melakukan konsumsi hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah dirasakannya (Soleh, 2014). Gagasan pembangunan yang tidak menitikberatkan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan akhir melahirkan konsep

**Salsa Amanda, 2023**

**PENGARUH DANA ZIS DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DENGAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah  
[www.upnvj.ac.id- www.library.upnvj.ac.id- www.repository.upnvj.ac.id]

*pro-poor growth*. Berdasarkan konsep *pro-poor growth*, pertumbuhan ekonomi seharusnya bermanfaat bagi semua pihak dalam masyarakat (Ravallion, 2004). Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi harus memiliki dampak pada pengurangan tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Nugroho et al., 2021).

Dalam pandangan ekonomi Islam, faktor-faktor seperti penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dana-dana ini merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan membantu mengurangi kesenjangan sosial serta mendorong kesejahteraan umat (Elisa & Zamzami, 2022). Pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki arah positif (Karim, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati et al. (2020) dan Elisa & Zamzami (2022), menemukan bahwa zakat, infak dan sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2020) dan Ben Jedidia & Guerbouj (2021) yang menemukan bahwa penyaluran zakat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indikator lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu inflasi. Inflasi yang tinggi dan fluktuatif menggambarkan ketidakstabilan perekonomian yang dapat berdampak pada peningkatan harga barang dan jasa secara berkelanjutan sehingga dapat mempengaruhi daya beli masyarakat (Widiastuti & Kosasih, 2021). Inflasi memiliki pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan. Ketika tingkat inflasi meningkat, kemampuan daya beli masyarakat menurun. Artinya, masyarakat dapat membeli lebih sedikit barang dan jasa dengan jumlah uang yang dimiliki tetap. Hal ini dapat mempengaruhi individu dan rumah tangga yang memiliki keterbatasan secara finansial.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang pengaruh inflasi pada kemiskinan seperti Andrini & Auwalin (2019), Simanungkalit (2020), dan Adaramola & Dada (2020) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Berbanding terbalik dengan penelitian lain yaitu Hany & Islamiyati

(2020) dan Susanto & Pangesti (2020) yang menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

Kemudian beberapa studi lainnya yang meneliti tentang kemiskinan seperti Hany & Islamiyati (2020) dan Munandar et al. (2020). Penelitian tersebut menemukan bahwa zakat, infak, dan sedekah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Auwalin (2019) dan Susanto & Pangesti (2020) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh penyaluran dana ZIS dan inflasi terhadap kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening periode 2012 sampai 2021. Kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening sehingga dapat diuji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung penyaluran dana ZIS dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di antaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan?
3. Bagaimana pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam memediasi penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam memediasi inflasi terhadap tingkat kemiskinan?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat beberapa tujuan dari penelitian, di antaranya:

1. Menjelaskan pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan
2. Menjelaskan pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan
3. Menjelaskan pengaruh penyaluran dana ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi
4. Menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan
6. Menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam memediasi penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan
7. Menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam memediasi inflasi terhadap tingkat kemiskinan

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pertumbuhan ekonomi dan pengentasan masalah tingkat kemiskinan Indonesia melalui dana ZIS dan inflasi.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

1. Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah sebagai regulator dalam pembuatan kebijakan terkait pertumbuhan ekonomi dan masalah kemiskinan dengan memanfaatkan instrumen syariah dalam hal ini dana ZIS.

## 2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lembaga terkait agar bisa melakukan pengelolaan dana ZIS dengan baik. Selain itu juga bagi masyarakat agar dapat lebih berkontribusi dalam instrumen sosial Islam yaitu ZIS.